



Hubungan Pengetahuan dan Sikap Kepala Keluarga dengan Pengelolaan Sampah Keluarga di Prenggan Kotagede Yogyakarta
(The Correlation of Knowledge And Attitude of The Head of The Family With Family Waste Management In Prenggan Kotagede Yogyakarta)

Amyati^{1*}, Sri Sularsih Endartiwi¹

¹ STIKes Surya Global Yogyakarta

*Koresponden Penulis: amyatisatriyo09@gmail.com

ABSTRAK

Pengelolaan sampah merupakan metode yang harus diterapkan untuk mengurangi dampak negatif dari sampah. Masyarakat membuang begitu saja sampah ke tempat sampah dan menyerahkan urusan selanjutnya kepada petugas kebersihan dan urusan selesai. Setiap tahun volume sampah yang ditangani mengalami kenaikan, namun hal ini tidak seimbang dengan daya tampung TPA yaitu hanya sekitar 500 ton sampah. Berdasarkan data Dinas Lingkungan Hidup Yogyakarta tahun 2021 sekitar 550 ton/hari sampah yang diangkut ke TPST Piyungan. Diprediksi jumlah sampah akan terus meningkat tiap tahunnya. Hal ini perlu ada penanganan sampah dari sumber penghasil sampahnya yaitu salah satunya rumah tangga. Perlu adanya partisipasi dari masyarakat dalam pengelolaan sampah. Tujuan penelitian untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan sikap kepala keluarga dengan pengelolaan sampah keluarga di Prenggan Kotagede Yogyakarta. Jenis penelitian ini adalah penelitian survei yang bersifat analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah kepala keluarga di Winong Kotagede Yogyakarta dan sampel yang digunakan sebanyak 60 responden. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah purposive sampling dengan Metode analisis data univariat dan bivariat menggunakan *uji chi-square*. Hasil Penelitian: Hasil Uji Chi-square diperoleh hasil p-sign = 0,931 ($> \alpha = 0,05$) maka H_a ditolak dan H_o diterima, artinya tidak terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan pengelolaan sampah keluarga. Dari hasil chi-square nilai p-sign = 0,297 ($> \alpha = 0,05$) sehingga H_a ditolak dan H_o diterima. Hal ini berarti tidak ada hubungan yang signifikan antara sikap dengan pengelolaan sampah keluarga. Kesimpulan: Tidak ada hubungan pengetahuan dan sikap kepala keluarga dengan pengelolaan sampah keluarga di Prenggan Kotagede Yogyakarta.

Kata kunci: Kepala keluarga, pengelolaan sampah, pengetahuan, sikap

ABSTRACT

Waste management is a method that must be applied to reduce the negative impact of waste. People just throw garbage into the trash and hand over the next matter to the cleaners and the business is finished. Every year the volume of waste handled increases, but this is not balanced with the TPA's capacity of only about 500 tons of waste. Based on data from the Yogyakarta Environment Agency in 2021, around 550 tons/day of waste is transported to the Piyungan TPST. It is predicted that the amount of waste will continue to increase every year. It is necessary to handle waste from the source of the waste, one of which is the household. Community participation in waste management is needed. The purpose of the study was to determine the correlation between the knowledge and attitude of the head of

the family with the management of family waste in Prenggan Kotagede Yogyakarta. This research method is an analytic survey research with a cross sectional approach. The population in this study was the head of the family in Winong Kotagede Yogyakarta and the sample used was 60 respondents. The sampling technique used in this study was purposive sampling with univariate and bivariate data analysis methods using the chi-square test. Research Results: Chi-square test results obtained $p\text{-sign} = 0.931 (> \alpha = 0.05)$ then H_a is rejected and H_o is accepted, meaning that there is no significant correlation between knowledge and family waste management. From the results of the chi-square $p\text{-sign value} = 0.297 (> \alpha = 0.05)$ so that H_a is rejected and H_o is accepted. This means that there is no significant correlation between attitude and family waste management. Conclusion: There is no correlation between the knowledge and attitude of the head of the family with the management of family waste in Prenggan Kotagede, Yogyakarta.

Keywords: Head of household, waste management, knowledge, attitude

PENDAHULUAN

Sampah menjadi persoalan yang cukup serius bagi masyarakat terutama di wilayah perkotaan. Selain ini masyarakat membuang begitu saja sampah ke tempat-tempat dan menyerahkan urusan selanjutnya kepada petugas kebersihan dan urusan selesai. Tetapi sesungguhnya permasalahan tidak selesai sampai di situ. Timbunan sampah di tempat pembuangan akhir menjadi problem tersendiri, problem kesehatan dan keindahan lingkungan. TPA sebagai ujung rantai penerimaan sampah menerima beban sampah yang sangat besar sehingga menimbulkan dampak negatif (Mahyudin, 2017). Timbunan sampah yang terus meningkat seiring dengan pertumbuhan penduduk, tidak hanya segi kuantitas tetapi juga dari segi kualitas akibat dari perubahan pola hidup masyarakat. Pengetahuan merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya perilaku seseorang, sikap merupakan suatu penilaian emosional atau afektif, disamping untuk komponen kognitif (pengetahuan terhadap suatu objek) sedangkan pendidikan merupakan usaha secara sadar untuk meningkatkan pengetahuan (Sari, N., & Mulasari, 2017).

Sampah merupakan suatu materi yang tidak digunakan, tidak terpakai, tidak disenangi, atau sesuatu yang di buang yang berasal dari kegiatan manusia (Chandra, 2014). Permasalahan sampah di perkotaan merupakan persoalan yang sangat serius. Kebiasaan masyarakat selama ini hanya membuang sampah tanpa adanya pemilahan terlebih dahulu ke tempat - tempat sampah dan urusan setelahnya hanya diserahkan kepada para petugas pengangkut sampah maupun petugas kebersihan kemudian menganggap semua selesai. Perlu disadari bahwa permasalahan belum selesai sampai disitu. Timbunan sampah ditempat pembuangan akhir (TPA) menjadi permasalahan tersendiri, masalah kesehatan, adanya potensi pencemaran dan merusak keindahan lingkungan. (Mifbakhuddin, 2010).

Seiring dengan pertambahan penduduk, sampah yang dihasilkan juga semakin bertambah dan beragam. Menurut data jumlah volume sampah perhari tahun 2022 tercatat sebanyak 1.133,94 ton (Bappeda, 2022). Belum adanya perencanaan dalam pengolahan sampah mengakibatkan kurang maksimalnya sistem pengelolaan sampah. Selain itu, belum adanya tempat pengolahan sampah menjadi permasalahan yang mendasari hal tersebut. Oleh karena itu, perlu adanya rasa waspada terhadap sampah, para pemulung atau pemungut sampah yang mengalami kontak langsung dengan kotoran sebaiknya menggunakan alat perlindungan diri yang baik dan benar, guna meminimalisir sentuhan secara langsung dengan sampah. Penyebaran dan kepadatan

penduduk, sosial ekonomi, dan karakteristik lingkungan fisik, sikap, perilaku, serta budaya yang ada di masyarakat merupakan faktor-faktor yang mempengaruhi sistem dalam pengolahan (Muhammad Rapii, 2021).

Hasil observasi yang di lakukan di Winong Prenggan Kotagede Yogyakarta, yaitu informasi dari ketua RW bagaimana perilaku warga terhadap membuang sampah, dan ternyata masih banyak yang tidak melakukan tahap-tahap dalam pengelolaan sampah khususnya sampah rumah tangga. Tempat pembuangan sampah sementara yang terletak di sebelah utara Lapangan Karang selalu penuh dengan sampah dengan berbagai jenis yang masih tercampur antara organik dan anorganik. Sejak tahun 2020 sampai tahun 2022 sekarang ini sering ada penumpukan sampah akibat TPA Piyungan tidak beroperasi sehingga armada pengangkut sampah berada di TPS dengan kondisi penuh dengan sampah. Berdasarkan hasil survai masih banyak masyarakat mempunyai kebiasaan membuang sampah masih dicampur dan belum melakukan pemisahan, belum melakukan pengelolaan sampah secara mandiri dan membuangnya ke tempat penampungan sampah sementara (TPS) serta membuang langsung ke sungai karena wilayah Winong berdekatan dengan sungai. Sehingga dengan adanya penelitian ini bisa diketahui pengelolaan sampah yang di lakukan masyarakat Winong, yang selanjutnya diharapkan menjadi masukan untuk semua pihak yang terkait agar melakukan upaya penanganan sesuai temuan hasil penelitian.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian survei dengan menggunakan metode deskriptif kuantitatif dengan desain atau rancangan penelitian cross sectional. Populasi dalam penelitian ini adalah kepala keluarga di Winong Kelurahan Prenggan Kotagede Yogyakarta. Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2013). Besarnya sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik Purposive Sampling yaitu menentukan sampel populasi yang mempunyai ciri-ciri tertentu sampai jumlah (quota) yang di inginkan (Sugiyono, 2013). Maka jumlah sampel dari penelitian ini adalah 60 responden. Penelitian ini dilakukan pada bulan Januari sampai dengan bulan Mei 2022. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah pengetahuan dan sikap. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah pengelolaan sampah keluarga. Analisis data menggunakan *chi-square* untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas dan terikat.

HASIL

Karakteristik responden berdasarkan umur yaitu 30-45 tahun sebanyak 11 orang (18,3%), yang berumur 46-60 tahun sebanyak 24 orang (40%), yang berumur 61-75 tahun sebanyak 14 orang (23,3%) dan yang berumur 76-90 tahun sebanyak 11 orang (18,3%). Sedangkan berdasarkan status pendidikan yaitu jenjang pendidikan yang telah ditempuh oleh responden paling banyak adalah Tamat Sarjana (S1) yaitu sebanyak 19 orang (31,7%), yang kedua adalah Tamat SLTA yaitu sebanyak 16 orang (26,7%), dan yang paling rendah adalah Tidak sekolah dan tamat SD yaitu sebanyak 4 orang (6,7%). Responden paling banyak adalah berjenis kelamin laki – laki yaitu sebanyak 42 orang (70%), dan yang berjenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 18 orang (30 %). Terkait jenis pekerjaan responden yang paling banyak adalah karyawan swasta yaitu sebanyak 20 orang (33,3%), yang kedua adalah Wiraswasta yaitu sebanyak 11 orang (18,3%), selanjutnya Tidak bekerja 10 orang (16,7%) , buruh 9 orang (15,0%), Pensiunan 8 orang (13,3%) dan yang paling sedikit adalah PNS yaitu sebanyak 2 orang (3,3%).

Berdasarkan Tabel 1 menunjukkan dimana pengetahuan tidak baik dengan pengelolaan sampah yang tidak baik sebanyak 3 orang (50 %) dari total 6 orang, dan pengetahuan yang tidak baik dengan pengelolaan sampah baik sebanyak 3 Orang (50%) dari 6 orang, sedangkan pengetahuan yang baik dengan pengelolaan sampah yang buruk sebanyak 26 orang (48,1%) dari 54 orang, dan pengetahuan baik dengan pengelolaan sampah baik sebanyak 28 orang (51,9 %) dari 54 orang. Hasil Uji *Chi-square* diperoleh hasil p-sign = 0,931 (> a = 0,05) maka H_0 ditolak, artinya tidak terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan pengelolaan sampah keluarga.

Tabel 1. Uji *Chi-square Crosstabulation* Hubungan Pengetahuan Dengan Pengelolaan Sampah Keluarga Di Winong Kelurahan Prenggan Kotagede Yogyakarta Tahun 2022

Pengetahuan	Pengelolaan Sampah				Total	
	Tidak Baik		Baik		n	%
	n	%	n	%		
Tidak Baik	3	5	3	5	6	10
Baik	26	43,30	28	46,70	54	90
Total	29	48,30	31	51,70	60	100

Dari tabel 2 menunjukkan sikap cukup dengan pengelolaan sampah yang tidak baik sebanyak 17 orang (54,8%) dari total 31 orang, sikap yang cukup dengan pengelolaan yang baik sebanyak 14 orang (45,2%) dari total 31 orang. Sedangkan sikap baik dengan pengelolaan sampah tidak baik sebanyak 12 orang (41,4%) dari total 29 orang, Dan sikap baik dengan pengelolaan sampah yang baik sebanyak 17 orang (58,6%) dari 29 orang. Dari hasil chi-square nilai p-sign = 0,297 (> α = 0,05) sehingga H_0 ditolak. Hal ini berarti tidak ada hubungan yang signifikan antara sikap dengan pengelolaan sampah keluarga.

Tabel 2. Uji *Chi-square Crosstabulation* Hubungan sikap Dengan Pengelolaan Sampah Keluarga Di Winong Kelurahan Prenggan Kotagede Yogyakarta Tahun 2022

Sikap	Pengelolaan Sampah				Total	
	Tidak Baik		Baik		n	%
	n	%	n	%		
Tidak Baik	17	28,30	14	23,30	31	51,70
Baik	12	20	17	28,30	29	48,30
Total	29	48,30	31	51,70	60	100

PEMBAHASAN

Hasil analisis bivariat yang dilakukan pada 60 responden didapatkan sebanyak 3 responden memiliki tingkat pengetahuan yang tidak baik dengan pengelolaan sampah yang tidak baik juga. Sedangkan responden yang memiliki pengetahuan yang tidak baik dengan pengelolaan sampah baik sebanyak 3 orang. Responden yang memiliki tingkat pengetahuan yang baik dan pengelolaan sampah tidak baik sebanyak 26 orang dan responden yang memiliki tingkat pengetahuan baik dan pengelolaan sampah baik sebanyak 28 orang. Nilai *p-value* lebih dari alpha yaitu 0,931. Menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan antara pengetahuan dengan pengelolaan sampah keluarga. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji statistic *Chi-square* diperoleh dengan nilai signifikan $p=0,931$ yaitu menunjukkan bahwa nilai p (> $\alpha=0,05$). Hal ini berarti tidak terdapat

hubungan yang kuat dan positif antara tingkat pengetahuan dengan pengelolaan sampah keluarga di Winong Kelurahan Prenggan Kotagede Yogyakarta. Hasil penelitian ini di lapangan menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan yang dimiliki masyarakat tentang sampah, jenis sampah, cara membuang sampah dan cara pengelolaan sampah sudah baik dikarenakan mereka sudah mengetahui apa itu sampah, sampah organik, jenis sampah dan tempat sampah yang baik menurut kesehatan yaitu yang tertutup. Pengetahuan masyarakat tentang pengelolaan sampah rumah tangga dipengaruhi oleh seberapa banyak informasi tentang cara dan manfaat pengelolaan sampah yang diperoleh. Sebagian besar masyarakat di Winong sudah mendapat informasi baik berupa sosialisasi maupun penyuluhan tentang pengelolaan sampah yang baik dan ramah lingkungan, sehingga pengetahuan masyarakat tentang cara dan manfaat melakukan pengelolaan sampah pun juga sudah cukup baik. Akan tetapi mereka belum maksimal dalam melakukan perilaku pengelolaan sampah seperti belum melakukan pemilahan, tidak mengelola sampah organik menjadi kompos, tidak memanfaatkan makanan sisa untuk memberi makan hewan peliharaan. Selain itu, mereka juga tidak menggunakan tas belanja sendiri pada saat berbelanja, sehingga menambah jumlah sampah yang mereka hasilkan berupa kantong plastik. Akan tetapi penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian yang menyatakan bahwa ada hubungan antara tingkat pengetahuan dan sikap dengan perilaku masyarakat dalam mengelola sampah di RW 8 RT 02 Desa Kurao Pagang, Kecamatan Nanggalo Padang . Proporsi tingkat pengetahuan responden yang kurang baik lebih banyak memiliki perilaku yang tidak baik (73,9%) (Afzahul Rahmi, 2018).

Pengetahuan manusia dapat diperoleh dari pendidikan formal maupun pengalaman pribadi, hal ini diartikan bahwa pada tingkat pendidikan dengan jenjang tinggi maka pengetahuan mengenai pengelolaan sampah akan lebih baik. Pengetahuan masyarakat tentang pengelolaan sampah dibangun berdasar kemampuan berpikir sesuai dengan kenyataan yang masyarakat lihat dan temukan di lingkungan sekitar (Notoatmodjo, 2010). Selain itu, penelitian lain mengemukakan bahwa pengetahuan seseorang dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti pendidikan, informasi dan budaya. Hal ini dapat diartikan bahwa dari aspek pendidikan, semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, maka ia akan lebih mudah dalam menerima hal-hal baru sehingga akan lebih mudah pula untuk menyelesaikan hal-hal baru tersebut (Slamet, 2011).

Hasil Penelitian menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan antara sikap dengan pengelolaan sampah. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji statistik Chi-square diperoleh dengan nilai signifikan $p=0,297$ yang menunjukkan bahwa nilai $p (>\alpha=0,05)$. Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan menunjukkan sikap cukup dengan pengelolaan sampah yang tidak baik sebanyak 17 orang (54,8%) dari total 31 orang, sikap yang cukup dengan pengelolaan yang baik sebanyak 14 orang (45,2%) dari total 31 orang. Sedangkan sikap baik dengan pengelolaan sampah tidak baik sebanyak 12 orang (41,4%) dari total 29 orang, Dan sikap baik dengan pengelolaan sampah yang baik sebanyak 17 orang (58,6%) dari 29 orang. Dari hasil *chi-square* nilai $p\text{-sign} = 0,297 (>\alpha = 0,05)$ sehingga H_0 ditolak. Hal ini berarti tidak ada hubungan yang signifikan antara sikap dengan pengelolaan sampah keluarga. Hasil penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan oleh Novi dan Mulasari (2017) yang menyatakan bahwa tidak ada hubungan antara pengetahuan, sikap dan pendidikan dengan perilaku pengelolaan sampah di Kelurahan Bener, Kecamatan Tegalrejo, Yogyakarta (Sari, N., & Mulasari, 2017). Pada dasarnya masyarakat Winong sudah sadar akan pentingnya pemilahan sampah pada lingkungan. Walaupun beberapa anggapan warga bahwa pengelolaan sampah

merepotkan, mahal, serta pengelolaan sampah dianggap hanya menjadi urusan dari pihak petugas kebersihan.

Sikap merupakan reaksi atau respon seseorang yang masih tertutup terhadap stimulus atau obyek. Hal ini bisa diartikan bahwa sikap ini merupakan perasaan mendukung atau memihak ataupun perasaan tidak mendukung terhadap objek tersebut (Notoatmodjo, 2010). Hal ini dapat dibuktikan dalam penelitian ini bahwa sikap nya baik dalam pengelolaan sampah tetapi belum mempraktekan pengelolaan sampah seperti tidak melakukan pemilahan sampah sebelum membuangnya ke tempat pembuangan sampah sementara (TPS), belum membawa tas belanja sendiri pada saat berbelanja, seta belum memanfaatkan sampah organik maupun anorganik ang mereka hasilkan setiap harinya. Sampah organik bisa dimanfaakaan dengan mengolahnya menjadi kompos. Sedangkan sampah anorganik bisa dimanfaatkan untuk berbagai macam kerajinan dan membuat produk lain yang bernilai ekonomi. Hal ini sangat bermanfaat untuk mengurangi volume sampah yang di buang ke tempat pembuangan akhir (TPA). Adanya pengurangan volume sampah, baik anorganik maupun organik akan berdampak positif yaitu meminimalisasi adanya pencemaran lingkungan.

Masyarakat Winong belum sepenuhnya menyadari akan pentingnya manfaat dari pemilahan sampah bagi kesehatan lingkungan. Mereka selama ini menggunakan jasa pengangkutan sampah ke TPS yang berada di dekat Lapangan Karang Kotagede. Sampah diambil langsung oleh orang yang menyediakan jasa pembuangan sampah. Realitanya masih banyak masyarakat yang membuang sampah memakai bungkusan kantong plastik dan bahkan masih membakar sampah di lingkungan yang padat penduduk. Anggapan warga bahwa pengelolaan sampah merepotkan, mahal, serta pengelolaan sampah dianggap hanya menjadi urusan petugas kebersihan menjadi alasan utama warga belum sepenuhnya memiliki kesadaran untuk mengelola sampah rumah tangga yang dihasilkannya. Padahal sejatinya pengelolaan sampah adalah tanggung jawab bersama termasuk masyarakat yang menghasilkan sampah tersebut. Pengelolaan sampah berbasis masyarakat merupakan salah satu alternatif dalam penguraan volume sampah yang menumpuk di TPS maupun TPA.

Adanya sikap dan pengetahuan yang baik tentang pengelolaan sampah ternyata tidak sepenuhnya bisa membuat masyarakat mau mempraktekan tentang 3R yang terdiri atas reuse, reduce, dan recycle. Reuse berarti menggunakan kembali sampah yang masih dapat digunakan untuk fungsi yang sama ataupun fungsi lainnya. *Reduce* berarti mengurangi segala sesuatu yang mengakibatkan sampah. Sedangkan *recycle* berarti mengolah kembali (daur ulang) sampah menjadi barang atau produk baru yang bermanfaat. Ada faktor lain yang mungkin bisa menjadi pemicu kurangnya kesadaran masyarakat dalam mengelola sampah secara mandiri di hulu atau pada skala rumah tangga. Hasil penelitian lain menunjukkan bahwa fasilitas yang tersedia dalam pengelolaan sampah seperti sarana dan prasarana merupakan salah satu faktor yang menjadi pendukung dalam keberhasilan pengelolaan sampah. Hal ini sangat mungkin terjadi dikarenakan sarana maupun prasarana pengelolaan akan sangat berpengaruh langsung dalam mendukung keberhasilan, tersedianya sarana dan prasarana yang memadai akan mempercepat keberhasilan dalam mengelola sampah (Jumarianta, 2017). Adanya pengetahuan yang baik terkait pengelolaan sampah ini, juga menjadi dasar bagi masyarakat dalam sikap yang baik yaitu mau menerapkan pengelolaan sampah dengan penuh kesadaran, yang artinya pengetahuan berpikir memegang peranan yang penting dalam pembentukan sikap (Aryenti, 2011). Tidak cukup hanya sebatas pengetahuan dan sikap saja, akan tetapi perlunya dukungan dari pihak – pihak terkait sangat

diperlukan untuk melakukan pelatihan dalam pengelolaan sampah secara mandiri yang melibatkan kepala keluarga maupun anggota keluarga.

Penyelenggaraan pengelolaan sampah terdiri atas beberapa hal yaitu pembatasan timbunan sampah, pendauran ulang sampah, pemanfaatan kembali sampah, pemilahan sampah, pengumpulan sampah, pengangkutan sampah, pengolahan sampah, pemrosesan sampah, dan pendanaan. Pengelolaan sampah harus menjadi perhatian bagi semua pihak terkait sehingga bisa selalu melakukan upaya sosialisasi tentang pentingnya pengelolaan sampah agar timbul kesadaran pada diri masyarakat. Edukasi tentang pentingnya pengelolaan sampah dalam rangka mewujudkan lingkungan yang sehat menjadi suatu keharusan. Perilaku yang positif yakni dari sikap yang diambil oleh responden, emosi yang membuat responden sadar akan perilaku yang dilakukannya dapat berdampak pada kepercayaan responden bahwa pengelolaan sampah yang baik akan memberikan dampak yang baik bagi dirinya, kebiasaan baik responden dalam melakukan pengelolaan sampah, kemauan atau keinginan responden untuk mencapai lingkungan yang baik dengan melakukan pengelolaan sampah yang baik pula, pendidikan yang diterima oleh responden baik formal maupun non formal, kemudian diwujudkan melalui perilaku yang sifatnya positif (Oktora, 2022). Selama manusia masih hidup dan berkegiatan dalam kehidupan sehari – hari selalu menghasilkan sampah. Setiap hari selalu ada peningkatan jumlah volume sampah sehingga perlu adanya pengurangan sampah salah satunya mulai dari skala rumah tangga. Pengelolaan sampah di hulu akan lebih mudah daripada di hilir atau di TPA (Tempat Pembuangan Sampah Akhir).

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan analisis hasil penelitian diketahui bahwa tidak ada hubungan antara pengetahuan dengan pengelolaan sampah keluarga di Winong Kotagede Yogyakarta. Selain itu, tidak ada hubungan antara sikap dengan pengelolaan sampah keluarga di Winong Yogyakarta. Saran: Pertama, bagi Masyarakat Winong Kelurahan Prenggan Kotagede Yogyakarta perlu peningkatan kesadaran mengenai pentingnya pengelolaan sampah agar tercipta lingkungan yang sehat dan bersih bebas pencemaran serta membantu pengurangan volume sampah yang di buang ke TPA. Kedua, bagi Dinas Lingkungan Hidup Kota Yogyakarta agar lebih intensif dalam memberikan edukasi terkait pengelolaan sampah serta selalu melakukan pengawasan lingkungan pemukiman dan perencanaan sistem pengelolaan sampah setempat yang lebih baik. Ketiga, bagi Kepala Keluarga diharapkan bisa mengajak seluruh anggota keluarga agar ikut berpartisipasi melakukan pengelolaan sampah rumah tangga.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kepada STIKes Surya Global Yogyakarta atas dukungan dalam bentuk pembiayaan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Afzahul Rahmi, L. (2018). Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Sikap dengan Perilaku Masyarakat dalam Mengelola Sampah di Kelurahan Kuraog Pagang Tahun 2018. *Jurnal Ilmu Kesehatan*, 2(2).
<http://jik.stikesalifah.ac.id/index.php/jurnalkes/article/view/132/pdf>

- Aryenti. (2011). Peningkatan Peranserta Masyarakat Melalui Gerakan Menabung Di Kelurahan Babakan Surabaya, Kiaracondong. *Jurnal Permukiman*, 6(1), 40–46.
- Bappeda. (2022). *Master Data Pengelolaan Sampah*. http://bappeda.jogjaprov.go.id/dataku/data_dasar?id_skpd=77
- Chandra, B. (2014). *Pengantar Kesehatan Lingkungan*. EGC.
- Jumarianta. (2017). Pengelolaan Sampah Rumah Tangga (Studi Penelitian di Desa Karang Intan Kecamatan Karang Intan Kabupaten Banjar). *As Siyasa*, 2(2), 118–125.
- Mahyudin, R. P. (2017). Kajian Permasalahan Pengelolaan Sampah dan Dampak Lingkungan di TPA (Tempat Pemrosesan Akhir). *Jukung Jurnal Teknik Lingkungan*, 3(1), 66–74.
- Mifbakhuddin, S. T. (2010). Gambaran Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Tinjauan Aspek Pendidikan, Pengetahuan, dan RT 6 RW 1 Semarang. *Jurnal Fakultas Kesehatan, Masyarakat Universitas Muhammadiyah Semarang*, 6(1), 1–16.
- Muhammad Rapii, M. Z. (2021). Pengelolaan Sampah Secara Terpadu Berbasis. *Dharma Raflesia, Jurnal Ilmiah Pengembangan Dan Penerapan IPTEKS*, 19(01), 13–22.
- Notoatmodjo, S. (2010). *Promosi Kesehatan dan Ilmu perilaku*. Rineka Cipta.
- Oktora, B. (2022). Hubungan Sikap dengan Perilaku Masyarakat dalam Pengelolaan Sampah. *Jurnal Ilmiah Wijaya*, 14(1), 86–98. www.jurnalwijaya.com
- Sari, N., & Mulasari, S. A. (2017). Pengetahuan, Sikap dan Pendidikan dengan Perilaku Pengelolaan Sampah di Kelurahan Bener Kecamatan Tegalarjo Yogyakarta. *Jurnal Medika Respati*, 12(2), 74–84.
- Slamet, J. (2011). *Kesehatan Lingkungan*. Gajah Mada University Press.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*. Alfabeta.